

POTENSI, PREFERENSI DAN PERILAKU MAHASISWA TERHADAP PROFESI AUDITOR

Catur Ragil Sutrisno

Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan
E-mail: caturunikal@gmail.com

Amalia Ilmiani

Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan
E-mail: am3l_hardjo@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to identify and test; potential, preferences and students behavior the auditors profession and the factors that influence it and to determine the effect of the assumption that an accountant who is not or has never been an auditor in KAP is a loser, the preference and behavior. The population of research is all students in Accounting Program of Pekalongan University. Sampling method using purposive sampling and obtained 103 samples. Data analysis was performed using the F test, frequency distribution and correlation with regression models Equation Structural Model (SEM). Based on the F test known students in Accounting Program have a desire to be an auditor and its potential is quite high, though hesitantly. Coefficient path of knowledge and access to the behavior of little value, which means the behavior of students towards the auditing profession and access to knowledge is not affected but rather influenced the potential benefits which include science applications, challenges, salary, and prestige. Based on the analysis of the F test is known that students who agree with the assumption accountant that don't or have never been become auditor in KAP is loser tend to affect the preferences of students to the auditor profession.

Keywords: *potential, preferences, behavior, professional auditor.*

PENDAHULUAN

Mandat operasional perusahaan yang diserahkan pihak pemilik (*owner*) atau prinsipal kepada manajemen selaku pengelola, mengharuskan pihak manajemen mempertanggungjawabkan hasil operasi tersebut kepada pemberi mandat. Salah satu bentuk pertanggungjawaban yang diberikan oleh manajemen adalah laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut hakikatnya tidak hanya diperuntukkan kepada pemilik, tetapi juga ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan di luar perusahaan. Pihak-pihak tersebut diantaranya adalah kreditor, investor dan pemerintah. Laporan keuangan yang dibuat dan disusun manajemen harus

memberikan informasi yang baik dan berkualitas, yaitu memenuhi unsur : ketersediaan (*availability*), mudah dipahami (*comprehensible*), relevan, bermanfaat, tepat waktu, andal (*reliability*) dan akurat. Tanpa informasi yang baik, maka pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan akan menjadi keliru atau menyimpang dari tujuan awal, dan manajemen sebenarnya bertanggungjawab atas kekeliruan tersebut. Suwardjono (2010) menyatakan bahwa laporan keuangan sebenarnya merupakan suatu pernyataan resmi yang harus dipertanggungjawabkan kebenarannya secara yuridis. Kesalahan atau ketidakjujuran dalam penyajian membawa konsekuensi yuridis bagi penyaji. Apa yang termuat

dalam laporan keuangan dapat dijadikan basis untuk menuntut penyaji oleh pihak yang merasa dirugikan karena mempercayai dan menggunakan laporan tersebut.

Untuk menjamin bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen telah memenuhi prosedur dan standar yang telah ditentukan, maka kegiatan pemeriksaan (*audit*) atas laporan keuangan tersebut mutlak dibutuhkan. Pemeriksaan dilakukan oleh seorang tenaga pemeriksa (*auditor*). Kegiatan pemeriksaan membutuhkan seorang pemeriksa yang kompeten untuk menjamin bahwa audit yang dilakukan secara teliti, jujur dan independen, tidak dipengaruhi oleh pihak yang sedang diperiksa maupun pihak lain yang menjadikan pemeriksaan dan hasil pemeriksaan menjadi tidak obyektif. Disamping itu, harus sesuai dengan prosedur dan standar pemeriksaan yang berlaku.

Penelitian tentang perilaku, karakteristik, dan persepsi komunitas tertentu terhadap profesi auditor belum banyak dilakukan. Ada beberapa penelitian tentang perilaku, karakteristik, dan persepsi komunitas tertentu terhadap suatu obyek tertentu. Diantara penelitian yang telah dilakukan adalah tentang perilaku, karakteristik, dan persepsi masyarakat terhadap bank syari'ah oleh beberapa peneliti. Penelitian Haryadi (2007) atas 400 responden nasabah bank di eks Karesidenan Banyumas sebagai sampel untuk mengetahui potensi, preferensi dan perilaku masyarakat eks Karesidenan Banyumas terhadap bank syari'ah, menunjukkan bahwa potensi masyarakat terhadap bank syari'ah masih sangat baik/tinggi untuk dapat menerima bank syari'ah. Demikian juga dengan preferensinya. Sementara perilaku yang dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, manfaat keuangan, pelayanan dan lokasi memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku masyarakat di wilayah eks Karesidenan Banyumas terhadap bank syari'ah. Namun, Fatimah dan Darna (2006) membuktikan bahwa nasabah atau calon nasabah yang memiliki pengetahuan yang cukup terhadap bank syari'ah (sistem dan hukumnya) adalah nasabah atau calon nasabah potensial. Preferensi responden terhadap bank syari'ah sebagian besarnya tinggal di perkotaan dan memiliki pendidikan yang baik/cukup, dan sebagian besarnya adalah nasabah yang loyal.

Penelitian mengenai persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik dilakukan oleh Abdullah dan Syukur (2002). Sampel dalam penelitian tersebut adalah mahasiswa akuntansi yang terdiri dari 49 mahasiswa telah mengambil mata

kuliah pengauditan dan 41 yang belum mengambil mata kuliah pengauditan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi mempersepsikan profesi akuntan publik secara positif dan persepsi mahasiswa yang telah mengambil pengauditan lebih positif memandang profesi akuntan publik dibanding mahasiswa yang belum mengambil pengauditan.

Lestari (2010) menguji faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku auditor dalam penghentian prematur prosedur audit dengan menggunakan sampel pada KAP kota Semarang. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik serta uji Friedman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas serta *locus of control* auditor berpengaruh secara signifikan terhadap *premature sign off*, sehingga berdampak terhadap pengurangan kualitas laporan audit yang dihasilkan auditor.

Masalah penelitian yang dapat dirumuskan adalah (1) Bagaimanakah potensi mahasiswa terhadap profesi auditor, (2) Berapakah tingkat preferensi/tanggapan baik mahasiswa terhadap profesi auditor, (3) Apakah secara parsial dan bersama-sama, faktor pengetahuan, manfaat dan kemudahan menjadi auditor memiliki pengaruh terhadap perilaku mahasiswa terhadap profesi auditor, dan (4) Apakah anggapan bahwa seorang akuntan yang tidak/belum pernah menjadi auditor di KAP (Kantor Akuntan Publik) adalah seorang pecundang, berpengaruh terhadap preferensi mahasiswa terhadap profesi auditor.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Perilaku

Menurut Setyorini (2012), perilaku diartikan sebagai keadaan jiwa (berpendapat, berpikir, bersikap dan sebagainya) untuk memberikan responsi terhadap situasi di luar subyek tersebut. Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku (Lawrence Green, 1980 dalam Setyorini, 2012):

1. Faktor Predisposisi (*predispising factors*)
Faktor predisposisi terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya.
2. Faktor Pendukung (*enabling factors*)
Faktor pendukung terwujudnya dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan, misalnya tempat layanan kesehatan.

3. Faktor Pendorong (*reinforcing factors*)

Faktor-faktor pendorong terwujudnya dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan, atau petugas yang lain yang merupakan kelompok referensial dari perilaku masyarakat.

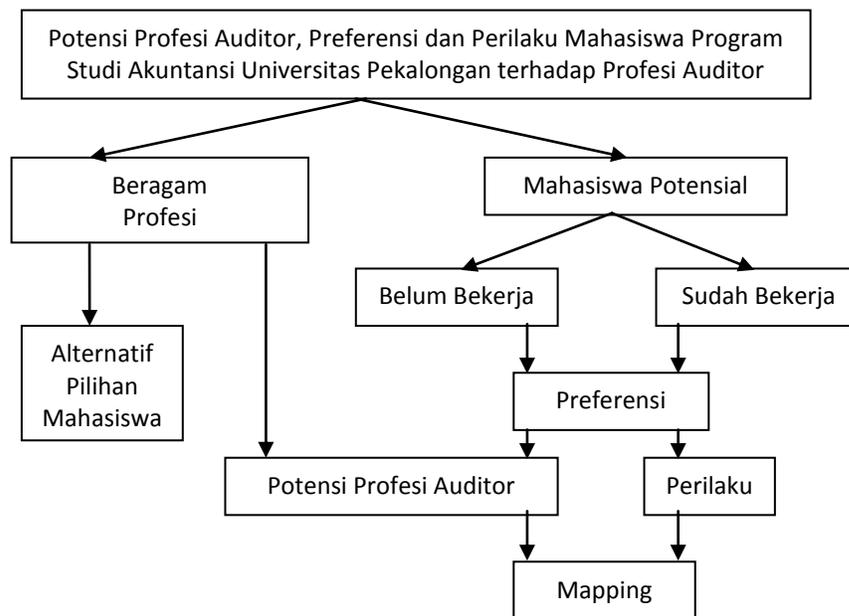
Preferensi

Preferensi yaitu sikap atau tanggapan responden. Sikap (*attitude*) adalah suatu hal yang mempelajari mengenai seluruh tendensi tindakan, baik yang menguntungkan maupun yang kurang menguntungkan, tujuan manusia, objek, gagasan, atau situasi (Ikhsan, 2005). Kunci dari definisi tersebut adalah kecenderungan dalam menanggapi sesuatu. Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, terbangun dengan baik dan sulit diubah. Sikap dibentuk dari pengalaman pribadi, orang tua, teman dan kelompok sosial. Komponen sikap meliputi :

- a. Komponen kognitif (*cognitive*), terbentuk dari ide, persepsi dan kepercayaan yang dimiliki seseorang tentang obyek sikap.
- b. Komponen emosional atau afektif (*affective*), berkenaan dengan perasaan seseorang terhadap obyek sikap.
- c. Komponen perilaku (*behavior*), berkenaan dengan bagaimana seseorang bereaksi terhadap obyek sikap.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian bertahap, dengan terlebih dahulu menggali potensi dan preferensi mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pekalongan terhadap profesi auditor, kemudian mencari faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku, sehingga dapat ditentukan strategi yang dapat menarik minat mahasiswa untuk menekuni profesi auditor.

Gambar 1
Model Penelitian



Populasi dan Sampel

Menurut Sekaran (2006), populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin diinvestigasi oleh peneliti. Sedangkan sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu sampel ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria tersebut adalah : (1) Mahasiswa Program Studi Akuntansi yang masih terdaftar di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan,

(2) Mahasiswa Program Studi Akuntansi yang masih aktif, tidak cuti dan bukan yang telah lulus, (3) Mahasiswa Program Studi Akuntansi yang telah dan atau sedang mengambil mata kuliah Auditing / Pemeriksaan Akuntansi 2.

Tabel 1
Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Jumlah mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi	570
Jumlah mahasiswa yang memenuhi kriteria	120
Jumlah mahasiswa yang memenuhi kriteria tetapi tidak mengisi dan atau tidak mengembalikan kuisisioner	17
Total sampel diperoleh	103

Sumber: Data primer yang diolah

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer, diperoleh langsung di lapangan melalui penyebaran angket dan wawancara langsung dengan mahasiswa sebagai responden terpilih di Program Studi Akuntansi.
2. Data sekunder, diperoleh dari berbagai sumber yang relevan dengan kebutuhan analisis data. Data sekunder diperoleh dari BAAKSI Universitas Pekalongan.

Definisi Operasional

1. **Pengetahuan**, yaitu sejauh mana responden mengetahui profesi auditor dan jenis-jenisnya. Variabel ini digambarkan dengan indikator jenis pengetahuan dan sumber pengetahuan.
2. **Manfaat Profesi Auditor**, yaitu sejauh mana responden mendapatkan manfaat dalam berbagai bentuk sebagai pertimbangan pemilihan profesi atau pekerjaan. Berbagai bentuk tersebut akan menggambarkan variabel manfaat profesi auditor. Bentuk-bentuk tersebut meliputi : aplikasi ilmu, tantangan, *salary* dan *prestise*.
3. **Akses**, yaitu kemudahan responden untuk memilih alternatif profesi sebagai auditor, baik karena banyaknya lembaga (perusahaan, KAP maupun instansi pemerintah) yang membutuhkan dan pasar sebagai obyek kegiatan audit yang terus bertambah.
4. **Preferensi**, yaitu sikap atau tanggapan responden terhadap profesi auditor, dibentuk

oleh indikator mahasiswa yang belum bekerja memilih profesi auditor, belum bekerja memilih profesi selain auditor dan mahasiswa yang juga bekerja bukan sebagai auditor kemudian berpindah memilih menjadi auditor. Menurut kamusbesar.com, preferensi berarti pilihan; kecenderungan; kesukaan (*nomina*). Preferensi atau selera adalah sebuah konsep, yang digunakan pada ilmu sosial, khususnya ekonomi. Di ilmu kognitif, preferensi individual memungkinkan pemilihan tujuan/*goal*.

5. **Perilaku**, yaitu tindakan atau tingkah laku responden setelah mengetahui profesi auditor. Perilaku akan digambarkan dengan indikator pemilihan terhadap profesi loyalitas dan keinginan menjadi *reference*, keraguan dan keinginan menolak.

Teknik Skala Pengukuran Data Primer

Skala pengukuran menggunakan Semantik Diferensial yang berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu, misalnya setuju – tidak setuju, senang – tidak senang, dan baik – tidak baik (Umar, 2001 dalam Haryadi 2007). Untuk kepentingan penelitian ini, jawaban diberi skor sebagai berikut :



Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Data Primer

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2009). Sedangkan Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan koefisien validitas dilakukan dengan cara mengorelasikan skor yang diperoleh pada setiap item dengan skor total dari masing-masing atribut. Teknik korelasi yang dipakai ialah korelasi *product moment* (Umar, 2008) yaitu :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi antara item (X) dengan skor total (Y)

X = skor tiap item

Y = skor total

n = jumlah responden

Dengan tingkat signifikansi (α) 5% dan dengan derajat kebebasan ($n-2$) maka, jika:

$r > r_{tabel}$, berarti pernyataan tersebut dinyatakan valid

$r \leq r_{tabel}$, berarti pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid

Sedangkan untuk uji reliabilitas digunakan teknik pengukuran koefisien *Cronbach's Alpha* (Umar, 2008) yaitu :

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi alpha

σ_t^2 = variabel total (faktor)

k = jumlah butir

$\sum \sigma_b^2$ = variabel butir-butir

Dengan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ dan dengan derajat kebebasan ($n-2$) maka, jika :

$r_{hitung} > r_{tabel}$, berarti kuesioner telah memenuhi syarat reliabilitas

$r_{hitung} \leq r_{tabel}$, berarti kuesioner dinyatakan tidak memenuhi syarat reliabilitas

Metode Analisis

1. Untuk menjawab permasalahan pertama dan menguji hipotesis pertama, digunakan proses pengujian dengan menggunakan metode uji F (Sitepu, 1994 dalam Haryadi, 2007)

$$F = \frac{(n-1-k)R^2YK_{1...k}}{k(1-R^2YK_{1...k})}$$

Dengan derajat kebebasan $V_1 = k$ dan $V_2 = n-k-1$ dan tingkat keyakinan 95%, maka dapat ditentukan kriteria pengujian sebagai berikut :

H_0 = potensi profesi auditor di kalangan mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pekalongan rendah

H_1 = potensi profesi auditor di kalangan mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pekalongan tinggi

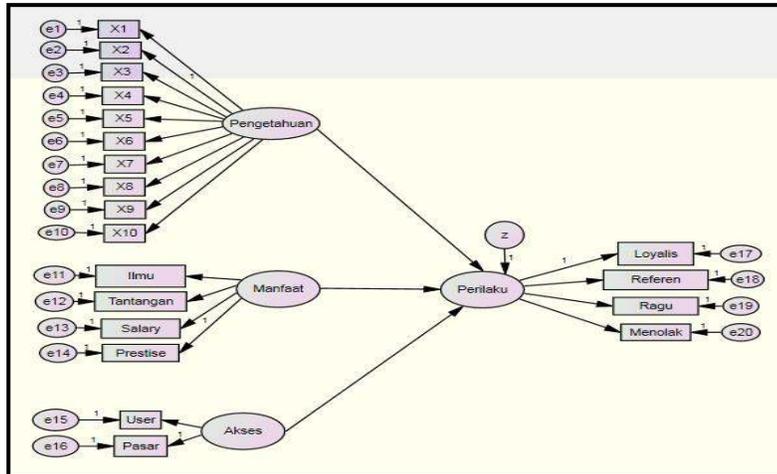
H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_1 diterima jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

2. Untuk menjawab permasalahan kedua dilakukan dengan proses analisis dengan menggunakan metode distribusi frekuensi dengan dilengkapi *pie chart*. Adapun langkah-langkah metode ini adalah :

- a. Dilakukan penghitungan jumlah frekuensi masyarakat yang menerima, menolak, ragu-ragu, ragu-ragu cenderung menerima, ragu-ragu cenderung menolak
 - b. Pembuatan analisis *pie chart* dengan bantuan Microsoft Excel
 - c. Pembuatan *summary* distribusi frekuensi berdasarkan hasil perhitungan
3. Untuk menjawab permasalahan ketiga dan menguji hipotesis yang ketiga, digunakan metode dengan menggunakan regresi korelasi terpadu yang akan dibantu dengan model *Structural Equation Model (SEM)* yang akan menghasilkan hasil regresi dan korelasi yang lebih koprehensif.

Gambar 2
Structural Equation Model



Untuk menguji keberartian dari pengaruh masing-masing variabel bebas, maka akan dilakukan uji t. Rumus t dan F yang akan digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}} \sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2)}{n_1 + n_2}}$$

Dimana :

\bar{X} = variabel diteliti

n_1 = ukuran sampel karakter ke-1

n_2 = ukuran sampel karakter ke-2

s_1^2 = varian karakteristik ke-1

n = sampel

k = jumlah kelompok

4. Untuk menjawab permasalahan keempat maka dilakukan proses pengujian dengan menggunakan metode uji F (Sitepu, 1994 dalam Haryadi, 2007). Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan variabel kontrol anggapan bahwa akuntan yang belum pernah menjadi auditor di

KAP adalah pecundang, diperoleh suatu nilai *squared multiple correlations* dari fungsi mahasiswa yang setuju dengan anggapan tersebut dengan mahasiswa yang tidak setuju dengan anggapan tersebut. Dari hasil tersebut kemudian akan dilakukan perhitungan F hitung dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{(n - 1 - k)R^2 YK_{1...k}}{k(1 - R^2 YK_{1...k})}$$

Dimana :

F = F hitung

n = jumlah sampel

k = derajat bebas

R^2 = *squared multiple*

Setelah diperoleh dua nilai F hitung, keduanya dilakukan perbandingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Derajat kebebasan $V1 = k$ dan $V2 = n - k - 1$ dan tingkat keyakinan 95%
- b. H_0 = anggapan akuntan yang belum pernah bekerja di KAP adalah pecundang

tidak berpengaruh signifikan terhadap pembentukan preferensi mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pekalongan

- c. H_1 = anggapan akuntan yang belum pernah bekerja di KAP adalah pecundang berpengaruh signifikan terhadap pembentukan preferensi mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pekalongan
- d. H_0 diterima jika F hitung mahasiswa yang setuju anggapan tersebut \leq F hitung mahasiswa yang tidak setuju anggapan tersebut
- e. H_1 diterima jika F hitung mahasiswa yang setuju anggapan tersebut $>$ F hitung mahasiswa yang tidak setuju anggapan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Gambaran umum dari 103 responden yang berisi tentang usia, jenis kelamin, dan pekerjaan dari responden. Faktor-faktor demografi tersebut diharapkan tidak menjadi bias bagi hasil penelitian ini sehingga hasil penelitian dapat memberikan generalisasi yang baik. Distribusi hasil penelitian ini disajikan berikut ini :

Tabel 2
Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
Usia 20-24	90	87%
Usia 25-35	8	8%
Usia 36-48	5	5%
Total	103	100%

Sumber: Data Primer yang diolah

Tabel 2 menunjukkan bahwa usia antara 20-24 lebih mendominasi proporsi sampel mahasiswa pada Program Studi Akuntansi Universitas Pekalongan yaitu sebanyak 90 orang dengan persentase 87%.

Tabel 3
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
Laki-laki	39	38%
Perempuan	64	62%
Total	103	100%

Sumber: Data Primer yang diolah

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden perempuan lebih mendominasi proporsi sampel mahasiswa pada Program Studi Akuntansi Universitas Pekalongan yaitu sebanyak 64 orang dengan persentase 62%.

Tabel 4
Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
Belum Bekerja	55	53%
Sudah Bekerja	48	47%
Total	103	100%

Sumber: Data Primer yang diolah

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian responden belum bekerja yaitu sebanyak 55 orang dengan persentase 53% sedangkan responden yang sudah bekerja sebanyak 48 orang, belum ada responden yang berprofesi dibidang audit.

Analisis Uji Kuesioner

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dan reliabilitas ditunjukkan pada tabel hasil pengujian validitas dan reliabilitas. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diketahui bahwa besarnya t hitung yang dihasilkan melebihi t tabel (sebesar 1,6601). Karena seluruh nilai t hitung $>$ t tabel, maka dapat dikatakan bahwa kuisisioner yang disebar sah atau valid. Sedangkan *Cronbach Alpha* menunjukkan nilai rata-rata $>$ 0.60. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0.60. Sehingga bisa disimpulkan bahwa kuisisioner yang disebar reliabel atau handal, meskipun variabel user dan pasar bernilai $<$ 0.60.

Tabel 5
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	t hitung	Cronbach Alpha	
X1	9,796	0,846	
X2	9,346		
X3	11,361		
X4	7,459		
X5	7,983		
X6	11,258		
X7	8,46		
X8	7,859		
X9	12,051		
X10	8,371		
Aplikasi Ilmu	8,9	0,774	
Tantangan	8,283		
Salary	7,459		
Prestise	4,8		
User	3,597		
Pasar	3,597		
V1	28,208		0,934
V2	42,367		
V3	31,256		
V4	24,839		
V5	24,839		
V6	22,792		
V7	23,591		
V8	18,526		
V9	19,103		
V10	14,783		
V11	19,203		

$$F = \frac{(37 - 1 - 3)0,06}{3(1 - 0,06)}$$

$$F = 11$$

Keterangan:

N = Jumlah responden yang belum bekerja atau belum bekerja di KAP

Berdasarkan hasil analisis uji F yang dilakukan terhadap kelompok mahasiswa yang belum bekerja atau belum bekerja di KAP diketahui bahwa nilai F hitung analisis lebih besar dibanding F tabel. Berdasarkan hasil analisis diketahui F hitung yang diperoleh sebesar 11 namun tidak signifikan sedangkan F tabel dengan alpha 5% diperoleh < 2,92 sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa Program Studi Akuntansi yang belum bekerja atau sudah bekerja namun belum bekerja di KAP mempunyai keinginan menjadi auditor dan potensinya cukup tinggi. Namun karena ada beberapa alasan seperti pengaruh tingkat kepercayaan diri yang kurang, ketidaksiapan mahasiswa akan besarnya tanggung jawab dan pekerjaan yang harus dilakukan, serta kurangnya penguasaan dan keahlian mahasiswa dibidang audit, menjadikan mahasiswa ragu-ragu untuk merealisasikan keinginan dan memaksimalkan potensi tersebut.

H2 : Preferensi mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pekalongan terhadap profesi auditor

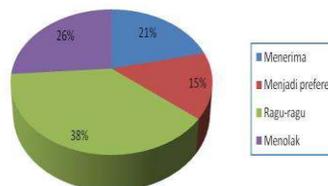
a. Analisis Deskriptif

Untuk melakukan analisis preferensi mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pekalongan terhadap profesi auditor dilakukan dengan metode analisis deskriptif distribusi, yaitu dengan melihat persentase kecenderungan mahasiswa dalam menanggapi profesi auditor dengan menggunakan visualisasi *Pie Chart*.

b. Analisis Preferensi Masyarakat

Gambar 3 menunjukkan informasi distribusi preferensi seluruh sampel penelitian yang diambil dalam persen.

Gambar 3
Distribusi Preferensi Seluruh Sampel



Hasil Pengujian Hipotesis

H1 : Potensi mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pekalongan terhadap profesi auditor

Potensi mahasiswa dalam analisis ini menggambarkan keinginan mahasiswa yang belum bekerja atau belum bekerja sebagai auditor di KAP untuk menjadi auditor. Berikut ini hasil analisis yang dilakukan:

$$F = \frac{(n - 1 - k)R^2 YX_{1,k}}{k(1 - R^2 YX_{1,k})}$$

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, diketahui bahwa mahasiswa secara umum memiliki preferensi ragu-ragu mencapai 38%. Kemudian diikuti oleh mahasiswa yang menolak mencapai 26%, mahasiswa yang menerima 21%, sedangkan mahasiswa menjadi preferen 15%.

Hasil di atas menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa cenderung ragu-ragu dan menolak untuk berprofesi sebagai auditor. Hal ini dikarenakan mahasiswa merasa belum yakin bahwa profesi auditor adalah profesi yang menguntungkan, tingkat kepercayaan diri yang kurang, ketidaksiapan mahasiswa akan besarnya tanggung jawab dan pekerjaan yang harus dilakukan, serta kurangnya penguasaan dan keahlian mahasiswa di bidang audit. Keragu-raguan mahasiswa masih bisa diatasi dengan langkah-langkah strategis yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan pihak penyelenggara pendidikan, karena dibalik keragua-raguan tersebut tersimpan potensi yang cukup besar. Langkah-langkah strategis tersebut diantaranya dengan penerapan kurikulum dan sistem

pembelajaran yang mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa dibidang audit dan kerjasama dengan kantor-kantor akuntan publik (KAP) untuk memberi kesempatan mahasiswa magang atau praktek langsung terlibat dalam proses audit dengan kasus yang sebenarnya. Tenaga pengajar yang kompeten dengan kepemilikan pengalaman audit juga menjadi faktor pendukung penyelenggaraan pendidikan yang memadai dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa.

H3 : Pengaruh Pengetahuan, Manfaat, Akses Terhadap Perilaku Mahasiswa Universitas Pekalongan dengan *Structural Equation Model (SEM)*.

Untuk menguji hubungan dalam model ini, perlu diuji hipotesis nol yang menyatakan koefisien regresi antar hubungan adalah sama dengan nol melalui uji t yang biasa dilakukan dalam model-model regresi.

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi

Variabel			P	Koefisien
Perilaku	<--	Manfaat	0,003	7,174
Perilaku	<--	Akses	0,565	0,672
Perilaku	<--	Pengetahuan	0,466	-1,103

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil analisis permodelan SEM diatas, diketahui bahwa nilai koefisien jalur pengetahuan terhadap perilaku memiliki nilai yang paling kecil, yaitu -1,103. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku mahasiswa terhadap profesi audit tidak dipengaruhi oleh pengetahuan. Begitu juga koefisien jalur akses terhadap perilaku memiliki nilai yang kecil yaitu 0,672. Hal ini juga menunjukkan bahwa perilaku mahasiswa terhadap profesi audit tidak dipengaruhi oleh akses. Dengan demikian berarti pengetahuan dan akses bukan merupakan faktor yang menjadi perhatian mahasiswa dalam menentukan pilihan untuk menjadi auditor, dalam kasus ini mahasiswa lebih memperhatikan faktor selain pengetahuan dan akses sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pilihannya terhadap profesi auditor.

Perilaku mahasiswa terhadap profesi auditor dipengaruhi oleh adanya potensi manfaat yang meliputi aplikasi ilmu, tantangan, *salary*, dan prestise. Faktor ini merupakan faktor dengan pengaruh terbesar bagi mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien jalur sebesar 7,174 pada faktor manfaat.

H4 : Anggapan bahwa seorang akuntan yang tidak/belum pernah menjadi auditor di KAP adalah seorang pecundang, tidak berpengaruh signifikan terhadap preferensi mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pekalongan terhadap profesi auditor.

Tabel 7
Hasil Uji Regresi linier Berganda

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.243 ^a	.059	.032	3.259	1.863	
a. Predictors: (Constant), Pecundang						
b. Dependent Variable: Loyalis						

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 7 tersebut, variabel tersebut menunjukkan signifikansi sebesar 0,147. Hal ini berarti bahwa hasil penelitian tidak signifikan pada alpha 5% yang artinya bahwa H_0 diterima. Dengan demikian anggapan bahwa seorang akuntan yang tidak/belum pernah menjadi auditor di KAP adalah seorang pecundang tidak berpengaruh signifikan terhadap preferensi mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pekalongan pada profesi auditor.

Analisis berikutnya menguji F hitung mahasiswa yang setuju anggapan tersebut apakah lebih kecil atau lebih besar terhadap F hitung mahasiswa yang tidak setuju anggapan tersebut. Perhitungan F hitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

- a. Mahasiswa yang setuju

$$F = \frac{(n-1-k)R^2YK_{1...k}}{k(1-R^2YK_{1...k})}$$

$$F = \frac{(7-1-1)0,276}{1(1-0,276)}$$

$$F = 1,906$$

- b. Mahasiswa yang tidak setuju

$$F = \frac{(n-1-k)R^2YK_{1...k}}{k(1-R^2YK_{1...k})}$$

$$F = \frac{(28-1-1) * -0,005}{1(1-(-0,005))}$$

$$F = -0,129$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut diketahui bahwa nilai F hitung mahasiswa yang setuju dengan anggapan bahwa seorang akuntan yang tidak/belum pernah menjadi auditor di KAP adalah seorang pecundang sebesar 1,906 sedangkan F hitung mahasiswa yang tidak setuju dengan anggapan

bahwa seorang akuntan yang tidak/belum pernah menjadi auditor di KAP adalah seorang pecundang sebesar -0,129. Dengan demikian H_1 diterima karena F hitung mahasiswa yang setuju anggapan tersebut > F hitung mahasiswa yang tidak setuju anggapan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang setuju dengan anggapan bahwa seorang akuntan yang tidak/belum pernah menjadi auditor di KAP adalah seorang pecundang cenderung mempengaruhi preferensi mahasiswa terhadap profesi audit.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pekalongan mempunyai keinginan menjadi auditor dan potensinya baik atau cukup tinggi. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, diketahui bahwa mahasiswa secara umum memiliki preferensi ragu-ragu menjadi seorang auditor. Pengetahuan dan akses bukan merupakan faktor yang menjadi perhatian mahasiswa dalam menentukan pilihan untuk menjadi auditor, dalam kasus ini mahasiswa lebih memperhatikan faktor selain pengetahuan dan akses yaitu adanya potensi manfaat yang meliputi aplikasi ilmu, tantangan, *salary*, dan prestise. Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa yang setuju dengan anggapan bahwa seorang akuntan yang tidak/belum pernah menjadi auditor di KAP adalah seorang pecundang cenderung mempengaruhi preferensi mahasiswa terhadap profesi audit.

KETERBATASAN

1. Pengambilan sampel dalam penelitian ini hanya dilakukan di lingkungan Fakultas Ekonomi

Program Studi Akuntansi Universitas Pekalongan sehingga kurang representatif (kurang mewakili obyek yang lebih luas).

2. Instrumen penelitian berupa kuesioner dapat dikembangkan dan disempurnakan, termasuk dengan membuat kuesioner tandingan.

SARAN

Perlunya penyelenggara pendidikan mengambil langkah-langkah strategis dalam rangka meningkatkan kompetensi mahasiswa dibidang audit dengan penerapan kurikulum dan sistem pembelajaran aplikatif, didukung tenaga pengajar yang kompeten dan berpengalaman mengaudit, sehingga mahasiswa potensial tidak ragu-ragu lagi untuk menekuni profesi auditor. Disamping itu perlu melakukan kerjasama dengan kantor-kantor akuntan publik (KAP) untuk memberi kesempatan mahasiswa magang atau praktek langsung terlibat dalam proses audit dengan kasus yang sebenarnya, sehingga mahasiswa menjadi lebih antusias dalam proses pembelajaran. Potensi mahasiswa yang cukup besar membuka peluang kemungkinan dilakukannya kerjasama penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dengan PTN/PTS yang memenuhi persyaratan menyelenggarakan kegiatan pendidikan. Hasil penelitian ini belum maksimal. Peneliti berikutnya dapat menyertakan variabel lain dan obyek yang lebih luas untuk menghasilkan kesimpulan yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Syukry dan Syukur Selamat. 2002. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Profesi Akuntansi Publik: Sebuah Studi Empiris. *Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi*, Vol. 2, No. 1, April 2002: 66-90
- Fatimah dan Darna. 2006. Potensi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat terhadap Bank Syariah di Kota Depok. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 5, No. 2, Juli 2006: 70-88
- Ikhsan, A dan M. Ishak. 2005. *Akuntansi Keperilakuan*. Salemba Empat. Jakarta
- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro. Semarang
- Haryadi. 2009. Persepsi Masyarakat terhadap Perbankan Syariah. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 7. No. 2. 2007:189-204
- Lestari, Ayu Puji. 2010. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Auditor Dalam Penghentian Prematur Prosedur Audit*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang. Diakses pada 07 September 2012.
- Sekaran, U. 2006. *Research Methods for Business, Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Edisi 4, Salemba Empat – Willey, Jakarta.
- Setyorini, A. 2012. Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku. *Buletin Care "Akper Panti Rapih"*, <http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/12083443.pdf>. Diakses tanggal 30 Agustus 2012.
- Suwardjono. 2010. *Akuntansi Pengantar, Proses Penciptaan Data Pendekatan Sistem*. BPFE, Yogyakarta.
- Umar, H. 2008. *Desain Penelitian Akuntansi Akuntansi Keperilakuan*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.